

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (teacher centered)¹

Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹ Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning)* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), hlm. 12

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Lebih penting lagi adalah agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran umum terutama pada pelajaran bahasa agar dapat merasa asyik dan senang serta menikmatinya. Peningkatan mutu pembelajaran bahasa adalah salah satu aspek terpenting yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional.³

Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagaimata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik atau menyeluruh, kreatif, objektif, dan logis, belum lagi memanfaatkan Quantum Learning sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketentuan belajar secara individual.

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat yang memandang bahwa tugas guru hanya seorang pengajar atau pentransfer ilmu di lingkungan pendidikan perlu untuk dirubah. Karena sejatinya seorang guru bukan hanya sebagai pengajar untuk mencerdaskan pola pemikiran anak

² Asan Damanik, *Pendidikan Sebagai Pembentukan Watak Bangsa* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008), hlm. 3 dalam skripsi Rezita Anggraini, 2015. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar* (UIN Malang, 2015)

³ Efendi Anwar, *Bahasa dan Sastra Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2018), hlm. 138. Dalam skripsi Nurma Mega Selvia, 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa*

didik yang dari tidak tahu sama sekali menjadi tahu. Akan tetapi penting untuk dijelaskan tugas seorang guru yang sebenarnya dari aspek Alquran dan hadist.

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabbiy, mu'allim*) Firman Allah SWT :

عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya :

*“yang telah mengajarkan Alquran. Dia menciptakan manusia, mengajarkan berbicara”*⁴

Kata Al-Bayan berasal dari bana yabinu yang berarti nyata, terang dan jelas. Dengan Al-Bayan dapat terungkap apa yang belum jelas. Pengajaran Al-Bayan oleh Allah tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi termasuk seni dan raut muka.

Pada ayat ini Allah menyatakan bahwa Dia telah mengajarkan Alquran kepada Muhammad SAW yang selanjutnya diajarkan kepada umatnya. Dalam ayat 4 dinyatakan bahwa Allah mengajar manusia pandai berbicara. Berbicara tentu dengan menggunakan lidah, karena lidah selain sebagai alat perasa juga menjadi alat yang berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi. Lidah dalam agama hampir selalu dikaitkan dengan hati dan digunakan untuk mengukur baik buruknya perilaku seseorang. Manusia akan menjadi baik apabila keduanya baik, sebaliknya manusia akan menjadi buruk apabila keduanya buruk.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Tafsirnya jilid 9*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 59-61

Pemakaian bahasa daerah dalam masyarakat ada yang santun dan ada yang tidak santun. Fenomena demikian akan terus terjadi dalam masyarakat seperti halnya pemakaian kaidah-kaidah lain, seperti kaidah bahasa yang baik dan kaidah bahasa yang benar⁵. Sejauh ini banyak sekali fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jawa, baik anak-anak maupun orang dewasa masih kurang mahir dalam hal berbicara terutama dalam hal berbicara bahasa jawa yang sopan atau menggunakan bahasa jawa krama inggil. Padahal bahasa jawa dalam kalangan masyarakat jawa adalah bahasa yang wajib dipergunakan apalagi dalam hal berbicara harus menggunakan bahasa jawa krama yang bagus.

Masyarakat jawa biasanya menghormati atau berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang halus, bahasa jawa krama inggil, akan tetapi sebagian orang jawa menghormati atau berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang kurang halus (bahasa jawa ngoko). Hal ini bisa disebabkan karena banyaknya teknologi-teknologi canggih yang berfungsi, pengaruh masyarakat luar baik luar jawa maupun luar Indonesia.⁶

Kondisi demikian hendaknya tidak membuat kita terlena dan tidak berusaha menjaga agar ekstensinya berlangsung terus. Menurut beberapa tokoh ada beberapa faktor yang menyebabkan banyak anak-anak yang tidak menggunakan bahasa krama halus atau tidak memakai unggah-ungguh saat berbicara dengan orang yang lebih tua :

⁵ Parnowo, *Berbahasa Secara Santun*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 51

⁶ *Ibid.*.

1. Perkembangannya zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih, sehingga bahasa yang digunakan pada zaman dahulu kurang relevan
2. Keteladanan seorang orang tua yang kurang dalam mendidik anak
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Jawa
4. Pembelajaran bahasa Jawa yang kurang menyenangkan bahkan membosankan, sehingga siswa tidak senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa
5. Kurangnya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dalam menyukseskan pembelajaran bahasa Jawa

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Wonodadi Kabupaten Bitar yang merupakan madrasah yang terbilang cukup baik dan sangat maju di desa Wonodadi. Madrasah ini memiliki keberagaman siswa, lembaga pendidikan di madrasah ini juga memiliki prestasi akademik dan non akademik yang luar biasa. Banyak sekali piala kejuaraan lomba-lomba yang bertatakan di almari sekolah, dan sekolah ini sudah terakreditasi A. Sekolah ini merupakan tempat di dalamnya mengajarkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama.

Mata pelajaran bahasa Jawa yang diajarkan di sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan cara berkomunikasi dan berbicara peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sopan yakni bahasa Jawa krama alus. Akan tetapi metode pembelajaran umum yaitu bahasa Jawa di sekolah ini sebagian kecil peserta didik masih kurang menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan, maka diharapkan seorang guru seyogyanya memiliki beragam strategi pembelajaran yang bisa mengunggah siswa untuk belajar dengan menyenangkan dan dapat diterapkan di kelas. Betapa urgensinya strategi pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh para guru. Terutama strategi yang digunakan seorang guru yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa peserta didik.

Dalam meningkatkan pembelajaran bahasa jawa pada peserta didik, seorang guru tidak hanya harus memakai satu strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang ada mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi juga pada situasi tertentu. Oleh karena itu maka faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi.

Seperti yang telah disebutkan diatas, karena perkembangan teknologi dan pengetahuan yang semakin cepat, siswa pada zaman sekarang cenderung kesulitan mempelajari bahasa jawa yang baik dan benar, terlebih lagi ketika mereka berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan kata-kata atau bahasa yang kurang sopan, seperti menggunakan bahasa ngoko ketika berbicara kepada orangtua. Padahal seharusnya dengan orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa jawa krama inggil. Dalam hal itu MIN 2 Wonodadi menggunakan strategi yang diterapkan oleh guru-guru untuk meningkatkan pembelajaran bahasa jawa di sekolah tersebut. Dari keunikan tersebut, saya peneliti tertarik

mengambil judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas III Di MIN 2 Wonodadi Kabupaten Blitar”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Model Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Kelas III di MIN 2 Wonodadi Kabupaten Blitar ?
2. Bagaimana Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Kelas III di MIN 2 Wonodadi Kabupaten Blitar ?
3. Bagaimana Media Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Kelas III di MIN 2 Wonodadi Kabupaten Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran bahasa jawa Pada kelas III di MIN 2 Wonodadi Kabupaten Blitar
2. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran bahasa jawa Pada kelas III di MIN 2 Wonodadi Kabupaten Blitar
3. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran bahasa jawa Pada kelas III di MIN 2 Wonodadi Kabupaten Blitar

D. Kegunaan Peneliatian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumbangan marfuah keilmuan dalam pendidikan, lebih khususnya yang berkaitan dengan

strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa jawa peserta didik

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah Min 2 Wonodadi Kabupaten Blitar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dan kebijakan bagi kepala madrasah min 2 dalam menyusun program pembelajaran khususnya pembelajaran tentang strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa jawa peserta didik sehingga diharapkan dapat mengevaluasi guru lain untuk terus meningkatkan pembelajaran bahasa jawa peserta didik Bagi Guru Min 2 Wonodadi Kabupaten Blitar.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru untuk menggunakan strategi guru yang bervariasi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa jawa peserta didik pada mata pelajaran bahasa jawa serta dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam pembelajaran.

a. Bagi Peserta Didik Min 2 Wonodadi Kabupaten Blitar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai budayanya baik disekolah, disekolah, dirumah, dan dilingkungan sekitar

b. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan yang mengadakan penelitian sejenis ini dapat menambah pengetahuan tentang strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa jawa pada mata pelajaran bahasa jawa

c. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga diharapkan dapat menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa sebelumnya, selain itu diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang sedang menempuh pengerjaan skripsi.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Pada penelitian ini perlu diketahui ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada jurnal agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah dalam penelitian adalah :

a. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan ilmu dan seni mengembangkan semua sumber

daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Tempat yang baik menurut siasat perang.

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara empiris ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua untuk mendidik dan memberikan ilmu.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah cara, kiat, upaya.⁷ Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang di gunakan oleh pengajar untuk menentukan kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.¹⁷ Pemilihan strategi pembelajaran di tentukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang ada pada kelas ang akan dihadapi, dalam rangka agar pencapaian proses pembelajaran berjalan dengan baik. Startegi adalah langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guru mendidik, membimbing, dan mengarahkan pesrta didik kearah yang lebih baik.⁸

⁷ Tim Penyusun Kmaus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Belajar Bahasa Indonesia*, ed.II. (Jakarta: Baalai Pustaka, 1996), hal 660

⁸ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pusstaka Bani Quraaisy, 2004), hal 25

d. Bahasa Jawa adalah mata pelajaran muatan lokal. Pembelajaran bahasa Jawa meliputi pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa.⁹ Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa yang santun dan berbudi pekerti luhur sesuai budaya Jawa. Di samping itu, pembelajaran bahasa Jawa sebagai wujud konservasi budaya. Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan.

2. Secara Operasional

Menurut pandangan peneliti, dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Jawa pada Kelas III di MIN 2 Wonodadi Kabupaten Bitar” ini dimaknai dengan menelaah strategi guru Min 2 Wonodadi yang membantu meningkatkan pembelajaran Bahasa Jawa peserta didik di kelas III.

Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Jawa peserta didik, karena peserta didik perlu bimbingan atau bantuan guru dalam pengembangan kebiasaan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mengarahkan penulisan skripsi untuk lebih sistematis dan sesuai pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca skripsi untuk

⁹ Endang Kurniawati, Jurnal *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Interaktif Berbasis Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya di Sekolah Dasar* no 2, tahun 2014

bisa memahami kandungan-kandungan isi karya ilmiah ini, penulis memberikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Meliputi, Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan

2. Bab II Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka menyajikan tinjauan teoritis yang digunakan, hubungan dengan pembahasan masalah yang disajikan pada bab keempat, teori-teori dalam bab ini merupakan dasar yang digunakan dalam analisis

3. Bab III Metodologi Penelitian

Berisi metodologi penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, lokasi penelitian, teknik penentuan informan, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, analisis penelitian. Peneliti menjelaskan sedetail mungkin dari deskripsi data. Temuan penelitian, dan analisis penelitian dari wawancara yang sudah dilakukan.

5. Bab V Pembahasan

Pada bab ini penulis akan mengurai hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian, dan analisis data hingga pembahasan. Pada bab ini peneliti memaparkan hasil yang di dapat di lapangan hingga proses analisis

data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan peneliti.

6. Bab VI Penutup

Pada bab ini, penulis akan memberi kesimpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh hasil yang diinginkan peneliti, selain itu berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil peneliti.